

Peningkatan UKM Produk Pangan Olahan Ikan terhadap Keamanan Pangan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

Sinar Perbawani Abrina Anggraini¹, Arfida Boedirohminarni², Mochammad Wachid³

¹Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

^{2,3}Jurusan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang

Email : abrina@unitri.ac.id

Diterima (Agustus, 2019), direvisi (Agustus, 2019), diterbitkan (September, 2019)

Abstract

The activities will be done in subdistrict Mayangan Probolinggo which is one of the priority programmes of the medium-term development plan of Probolinggo. The potential of local resources need to be developed through the development of the UKM community subdistrict Mayangan with an increase of processed fish products, problems that need to be examined are the limited employment opportunities, lack of skills, as well as the low level of entrepreneurial soul, most of the fisherman is fishing with traditional socio-cultural characteristic that are not yet conducive to the progress of the efforts, has not been optimal the efforts of the utilization of potential resources, and the decrease in the quality and quantity of processed products of local resources. The aim of activities is the entrepreneurial increase of fishing communities through the formation of business community and community management efforts through the processed product quality control technique based on local resources in particular processed fish. See the urgency of the problems that exist, then in this activity for the increase of the entrepreneurial community through the establishment of Mayangan subdistrict community effort of the community of processed products based on resources locally processed fish, in particular the extension of knowledge entrepreneurship to increase prosperity which is based on principles of sustainability and local development embody empowerment resource potential of the local subdistrict of Mayangan. The methods that will be used through outreach, training and mentoring direct to the public subdistrict Mayangan to the increase of the entrepreneurial community.

Keyword : *processed fish; entrepreneurship; product quality control*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi di bidang ekonomi terkait dengan masalah ketenagakerjaan, koperasi dan UMKM, penanaman modal, industri, perdagangan dan jasa, perikanan dan kelautan, pertanian dan ketahanan pangan, yang secara spesifik masing-masing permasalahannya dapat dielaborasi sebagai berikut antara lain masalah ketenagakerjaan yang ada berawal dari masih tingginya angka pengangguran terbuka yang pada tahun 2012 masih sebesar 19.614 orang yang berarti sekitar 18,12 % dari total angkatan kerja sebanyak 108.239 orang [1]. Angkatan kerja baru yang terus meningkat adalah penduduk yang lulus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan, ini yang potensial memunculkan pengangguran baru. Terbatasnya kesempatan kerja, kurangnya ketrampilan, serta rendahnya jiwa kewirausahaan merupakan beberapa

penyebab munculnya pengangguran baru di Kota Probolinggo. Terbatasnya lapangan pekerjaan formal yang mampu menyerap keahlian para pencari kerja juga menyebabkan banyak tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan kerja yang tersedia.

Masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi adalah masalah permodalan, pemasaran dan manajemen. Berbagai usaha telah ditempuh untuk menanggulangi masalah tersebut dan hasilnya memang telah mulai nampak baik dari segi meningkatnya jumlah pelaku usaha maupun dari omzet usahanya. Meskipun demikian masih diperlukan usaha yang bersifat komprehensif sehingga dapat memecahkan ketiga masalah tersebut secara permanen. UMKM-K di Kota Probolinggo masih memerlukan solusi yang lebih inovatif untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi agar mampu meningkatkan usaha dan daya saing mereka [1]

Beberapa permasalahan yang selama ini dianggap sebagai faktor penghambat pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal antara lain sebagian besar nelayan merupakan nelayan tradisional dengan karakteristik sosial budaya yang belum kondusif untuk kemajuan usaha, ketimpangan tingkat pemanfaatan stock ikan antara kawasan satu dengan kawasan lainnya, dan lemahnya *market intelligence* yang meliputi penguasaan informasi tentang segmen pasar, harga dan pesaing.

Permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya upaya pemanfaatan sumber daya potensial yang ada melalui kegiatan pengembangan dan pengawasan/pengendalian. Pembangunan pertanian dalam arti luas dengan prinsip kemandirian dan berkelanjutan senantiasa harus diwujudkan dari waktu ke waktu. Permasalahan yang secara umum dihadapi dalam pembangunan pertanian antara lain adalah penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya lahan pertanian. Masalah lainnya adalah adanya kelemahan dalam sistem alih teknologi [2]. Sementara itu terkait laju pertumbuhan ekonomi Kota Probolinggo dalam empat tahun terakhir berada pada trend yang positif, artinya kondisi perekonomian di Kota Probolinggo dapat memberikan pertumbuhan yang positif walaupun masih di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur. Kecuali pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kota Probolinggo lebih tinggi 0,34, hal ini bersamaan dengan munculnya bencana lumpur Lapindo, sehingga sedikit banyak mempengaruhi kondisi agregat perekonomian Jawa Timur, namun LPE Kota Probolinggo tahun 2013 lebih rendah dari LPE Provinsi Jawa Timorsebesar 6,46 persen [3].

Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan wirausaha masyarakat nelayan melalui pembentukan komunitas usaha masyarakat dan manajemen usaha melalui teknik kendali mutu produk olahan berbasis sumber daya lokal khususnya olahan ikan

2. MATERI DAN METODE

Letak Kota Probolinggo berada pada 7° 43' 41" sampai dengan 7° 49' 04" Lintang Selatan dan 113° 10' sampai dengan 113° 15' Bujur Timur dengan luas wilayah 56.667 Km². Disamping itu Kota Probolinggo merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota (sebelah timur Kota): Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo,

Lumajang, dengan kota-kota (sebelah barat Kota) : Pasuruan, Malang, Surabaya [4].

Secara administrasi Pemerintahan Kota Probolinggo terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Mayangan dengan 5 Kelurahan, Kecamatan Kanigaran dengan 6 Kelurahan, Kecamatan Kedopok dengan 6 Kelurahan, Kecamatan Wonoasih dengan 6 Kelurahan dan Kecamatan Kademangan dengan 6 Kelurahan [5]. Pembagian Wilayah Administrasi Kota Probolinggo terlihat pada Tabel 1.1. dibawah ini

Tabel 1.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kota Probolinggo

Nama Kecamatan	Jml Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
Kademangan	6	31	171
Kedopok	6	35	143
Wonoasih	6	39	182
Mayangan	5	42	257
Kanigaran	6	51	251
Jumlah Total	29	198	1004

Sumber : BPS Kota Probolinggo

Karakteristik suatu isu strategis adalah kondisi atau hal yang bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembangaan/keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk memperoleh rumusan isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis.

Dengan memperhatikan: (1) permasalahan-permasalahan pembangunan yang bersifat strategis di Kota Probolinggo untuk masa lima tahun mendatang yang merupakan tahap ke tiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Probolinggo Tahun 2005-2025, (2) menu program Walikota dan Wakil Walikota terpilih, (3) keadaan dan karakteristik kota pada saat sekarang, serta (4) perkembangan Kota Probolinggo khususnya hasil evaluasi dalam kurun waktu tahapan pertama dan tahapan kedua dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Probolinggo Tahun 2005-2025, maka dapat dirumuskan isu-isu strategis pembangunan Kota Probolinggo selama lima tahun kedepan [2]. Rumusan isu-isu strategis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pemberdayaan perempuan, (2) Perkembangan industri, perdagangan dan jasa serta usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, (3) Penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, (4) Kualitas lingkungan hidup perkotaan

Hasil pengamatan langsung di lapang, ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan pengembangan usaha masyarakat nelayan dan peningkatan produk olahan berbasis sumber daya lokal. Permasalahan utama dari wilayah Kecamatan Mayangan tersebut adalah: (1)Terbatasnya kesempatan kerja, kurangnya ketrampilan, serta rendahnya jiwa kewirausahaan, (2) Sebagian besar nelayan merupakan nelayan tradisional dengan karakteritik sosial budaya yang belum kondusif untuk kemajuan usaha, (3) Belum optimalnya upaya pemanfaatan sumber daya potensial yang ada, (4) Penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya produk olahan local, (5) Keterbatasan pengetahuan cara pengolahan produk olahan ikan sehat dan aman khususnya ikan

jenggelek, (6) Tingkat higienis pada kemasan produk olahan ikan masih rendah bagi masyarakat nelayan karena belum pahamnya teknik kemasan yang menarik dan higienis. Sehingga produk ikan jenggelek lebih banyak peminatnya, (7) Masih kurangnya pemahaman pentingnya penyusunan rencana usaha dan pengorganisasian aktifitas yang berkelanjutan yang berdampak kepada perkembangan capaian keuntungan usaha. Metode Pendekatan dan Rencana Kegiatan / Program-program yang disepakati bersama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan prioritas (mengacu kepada Permasalahan Wilayah).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tahapan penyelesaian masalah antara lain adalah : (1) Memberikan pemahaman kepada keluarga nelayan tentang pengembangan produk olahan berbasis sumber daya lokal dengan melakukan pelatihan pengawetan makanan dan ikan yang sehat dan aman, (2) Pemahaman kepada keluarga nelayan tentang pengembangan produk olahan berbasis sumber daya lokal dengan melakukan pengembangan produk ikan, (3) Memberikan penyuluhan dan pendampingan kendali mutu produk tentang teknik penanganan proses pengolahan produk, (4) Memberikan penyuluhan dan pendampingan kendali mutu produk tentang teknik pengemasan yang menarik dan higienis, (5) Memberikan penyuluhan dan pendampingan dan manajemen kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan design brosur

Teknik Penyelesaian Masalah : (1) Memberikan materi (modul), penyuluhan dan pendampingan tentang teknik pengawetan makanan dan ikan yang sehat dan aman kepada masyarakat, (2) Memberikan materi (modul), penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang Cara Pengolahan Produk Olahan Ikan, (3) Memberikan materi (modul) pemahaman tentang kendali mutu produk, (4) Memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat nelayan tentang kendali mutu produk proses produksi, (5) Membuat materi (modul) pemahaman tentang kemasan yang menarik dan higienis, (6) Memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat nelayan tentang teknik pengemasan yang menarik terhadap produk makanan, (7) Lomba dalam pengemasan produk makanan yang bersamaan dengan lomba olahan sumber daya alam lokal, (8) Pemberian hadiah, piala, sertifikat kepada para pemenang, (9) Membuat materi (modul) pemahaman tentang teknik pembuatan design brosur, (10) Memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat nelayan tentang pelatihan pembuatan design brosur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan jenis jumlah produk olahan ikan dari 11 menjadi 60 buah. Hal ini adanya peran serta yang sinergis antara masyarakat dengan tim pengabdian masyarakat. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan olahan ikan yang dibimbing dari tim pengabdian masyarakat. Pelatihan dilakukan beserta penyuluhan kepada masyarakat yang mayoritas adalah ibu-ibu yang suaminya adalah nelayan. Pada proses olahan ikan yang dibuat tanpa menggunakan bahan makanan yang berbahaya, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengaruh yang buruk terhadap kesehatan masyarakat atau konsumsi sebagai pengguna/penikmat produk pangan. Bahwa

makanan yang berbahaya dapat mengakibatkan unsur karsinogen atau penyebab kanker yang akan dirasakan setelah beberapa ahun kedepan. Hal inilah yang harus dihindari dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada para masyarakat nelayan khususnya sebagian besar adalah pedagang makanan. Selain mengontrol proses olahan ikan, juga membimbing untuk kemasan yang menarik untuk disajikan kepada pembeli atau konsumen. Konsumen di sini tertarik dengan kemasan yang kesannya unik dan menarik sehingga penjualan dapat laku lebih banyak. Konsumen membeli produk makanan walaupun harganya lebih mahal asalkan bagi mereka menarik untuk di coba. Mereka tertarik pada pandangan pertama, karena konsumen melihat bentuk kemasan yang unik. Selain bentuk juga warna kemasan yang mengandung magnet bagi konsumen untuk melihat dan membeli produk makanan meskipun belum pernah mencoba. Hal ini lah yang membuat peningkatan jumlah jual pembelian produk pangan olahan ikan.

Peningkatan jumlah UKM dari 40 menjadi 80 UKM. Hal ini dimotivasi karena adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan mengenai kendali mutu produk dalam mengolah dan mengemas produk dengan lebih higienis mulai dari tempat pengolahan hingga penanganan produk. Kebersihan dalam mengolah makanan merupakan salah satu bentuk kendali mutu produk yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan berefek pada rasa percaya yang tinggi konsumen kepada pedagang sehingga akan kembali lagi untuk membeli. Hal ini lah yang meningkatkan salah satu jumlah UKM yang dibentuk berawal dari coba-coba sehingga berhasil dengan dibantu proses pemasaran melalui online.



Gambar 1. Penyuluhan tentang kendali mutu produk



Gambar 2. Penyuluhan tentang Manajemen bisnis



Gambar 3. Hasil produk olahan ikan



Gambar 4. Pameran produ pangan olahan Ikan



Gambar 5. Pameran produk pangan olahan Ikan



Gambar 6. Pameran produk pangan olahan Ikan

4. KESIMPULAN

Peningkatan jenis jumlah produk olahan ikan dari 40 menjadi 80 buah.
Peningkatan jumlah UKM dari 40 menjadi 70 UKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kota Probolinggo, 2003, *Ketenagakerjaan Kota Probolinggo*, Kantor BPS, Kota Probolinggo
- [2] Pemerintah Kota Probolinggo. 2015. *RPJMD Kota Probolinggo tahun 2013 – 2019*, Pemerintah Kota Probolinggo
- [3] Pemerintah Kota Probolinggo. 2014. *Profil Kecamatan Mayangan*. Kota Probolinggo
- [4] BPS Kota Probolinggo, 2003, *Luas Wilayah Kota Probolinggo*. Kantor BPS, Kota Probolinggo
- [5] BPS Kota Probolinggo, 2003, *Luas Daerah*. Kantor BPS, Kota Probolinggo
- [6] BPS Kota Probolinggo, 2003, *Jumlah Penduduk Kota Probolinggo*, Kantor BPS, Kota Probolinggo